

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil sebuah studi kasus sebagai objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat diamati (Lexy Moleong, 2006: 04). Objek penelitian kualitatif merupakan objek yang apa adanya, sehingga penelitian dilakukan mengikuti kondisi pada saat dilakukan penelitian, atau data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metodologi yang digunakan menggunakan *grounded research* yang merupakan lingkup dari penelitian kualitatif dengan pendekatan yang terbuka. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung kepada objek penelitian. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data di lapangan akan memanfaatkan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan data informasi berdasarkan dengan fakta yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana bentuk, fungsi, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain (Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.) Metodologi ini merupakan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan suatu teori. Dari teori yang ada akan dilakukan pengambilan data di lapangan, pengembangan konsep-konsep teoritis dan ulasan literatur yang berlangsung dalam proses yang berkelanjutan (Denzin & Lincoln, 2009).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data di lapangan yang berhubungan dengan sambungan dan tektonika bambu yang digunakan pada objek bangunan *Communal* di Tabanan, Bali. Penelitian ini juga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Bapak Chiko Wirahadi selaku pemilik dari PT Wira Satya Graha yang menjadi pendesain dan kontraktor dalam pembangunan objek ini, serta karyawan lainnya yang terlibat dalam pembangunannya.

Metode penelitian yang dipilih dan dilakukan mendukung dalam menjawab rumusan masalah yang hendak dijawab lewat penelitian ini. Penelitian ini ingin melihat pengembangan yang dilakukan dan terjadi di lapangan terkait dengan konstruksi sambungan bambu antara bangunan vernakular yang ada dan bangunan kontemporer saat ini. Sehingga dengan diperlukan titik awal untuk melihat bagaimana arsitektur vernakular bambu, yang dilakukan dengan studi literatur. Kemudian, dilakukan riset di lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang saat ini terjadi di lapangan mengenai konstruksi bambu yang ada. Dari perolehan data ini, kemudian akan dilakukan perbandingan, yang akhirnya memunculkan sebuah pengembangan

dari teori dan konsep yang diperoleh dari studi literatur. Pengembangan yang terjadi tentunya berkaitan dengan berbagai macam faktor internal dan eksternal yang hanya dapat ditemukan langsung di lapangan, sehingga dilakukan observasi di lapangan yang selain memanfaatkan observasi terhadap objek penelitian yang ada, namun juga subjek penelitian kepada faktor yang mempengaruhi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian



Gambar 3.1 Bangunan Communal, Tabanan Bali

Objek penelitian ini adalah bangunan *Communal* yang merupakan bagian dari proyek *Nuanu City* yang berada di Tabanan, Bali. Bangunan *Communal* ini akan dimanfaatkan sebagai tempat pertunjukan seni dan tempat dansa, dimana terdapat dua bangunan yang dibangun bersampingan.

Pemilihan objek bangunan didasari oleh beberapa hal, pertama, Bapak Chiko dari PT Wira Satya Graha merupakan salah satu kontraktor bambu yang cukup terkenal di Bali, dimana kontraktor ini juga ikut terlibat dalam proses produksi bambu, hingga keterlibatannya dengan para pekerja lokal. Hal ini tentunya untuk mendukung penelitian, dimana dapat memahami sistem dari produksi karya arsitektur bambu di Bali. Kemudian, salah satu proyek terbaru dan terbesar yang dikerjakan dari perusahaan ini adalah mengerjakan proyek dari *Nuanu City*. *Nuanu City* sendiri cukup dikenal oleh masyarakat Bali dan mancanegara sebagai kawasan revolusioner untuk membangun lingkungan yang *sustainability*.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di studio atau kantor dari PT Wira Satya Graha. Berlokasikan di Jl. Jaya Giri IX, Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali. Kantor ini merupakan tempat bertemunya klien dan proses desain dilakukan, awalnya sebelum studio ini berkembang menjadi sebuah PT, kantor ini disebut *Chikoliving*. Di studio ini juga dilakukan

diskusi dengan klien, pembuatan desain, pembuatan maket studi dan berbagai hal administrasi dilakukan. Sehingga, beberapa proses pengambilan data juga akan dilakukan di lokasi ini.

Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah PT Wira Satya Graha beserta dengan pihak yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini diawali dengan penentuan subjek penelitian terlebih dahulu yang kemudian mengikuti dengan objek bangunan terbaru dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pemilihan subjek penelitian ini sendiri bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dan terbaru terkait dengan bangunan kontemporer bambu di Bali. Subjek penelitian ini juga dipilih karena adanya keterlibatan beliau dalam proses desain dan pembangunan dari bangunan Communal sendiri. Pihak lain seperti pengawas lapangan, pengrajin bambu, serta karyawan di kantor merupakan subjek pendukung dalam melengkapi data yang ada.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan 2 narasumber utama dan beberapa narasumber tambahan saat pengumpulan data. Pemilihan 2 narasumber dilakukan dengan ketentuan:

- Terlibat dalam pembangunan objek bangunan *communal*
- Memiliki informasi mengenai konstruksi bambu

Tabel 3.1 Tabel Narasumber

Nama	Peran
Bapak Chiko Wirahadi	Sebagai pemilik dari PT Wira Satya Graha dan terlibat dalam proses desain hingga pembangunan bangunan <i>communal</i>
Bapak Gusking	Sebagai pengawas lapangan dan pengrajin bambu yang terlibat dalam pembangunan bangunan <i>communal</i>
Beberapa tamu di kantor dan beberapa pengrajin bambu di lapangan	Beberapa orang yang ditemui saat melakukan pengumpulan data dan wawancara di lapangan.

Wawancara yang dilakukan kemudian di dokumentasikan ke dalam beberapa bentuk, diantaranya:

- Rekaman wawancara

- Catatan hasil wawancara
- Dokumentasi foto di lapangan

Wawancara sendiri terbagi menjadi berbagai macam jenis yaitu, wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2011:46). Penelitian ini sendiri melakukan wawancara semiterstruktur. Dimana terdapat daftar pertanyaan yang dibawa saat melakukan penelitian, namun kemudian terdapat beberapa pertanyaan tambahan saat melakukan wawancara. Berikut daftar pertanyaan yang telah di struktur dalam penelitian.

List Pertanyaan Inti

1. Bagaimana proses desain yang dilakukan dalam mendesain sebuah proyek arsitektur dengan konstruksi bambu?
2. Apakah ada hasil proyek arsitektur yang menggunakan konstruksi bambu yang menjadi objek untuk dapat diobservasi lebih lanjut?
3. Dalam pembangunan konstruksi bambu yang dilakukan sambungan apa yang digunakan?
4. Apa alasan penggunaan sambungan tersebut, serta apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya?
5. Bagaimana perkembangan atau inovasi yang dilakukan dalam sambungan konstruksi bambu?

Pertanyaan Tidak Terstruktur

Pertanyaan spontan yang dilakukan seiring dengan wawancara terstruktur yang dilakukan

Jenis Data yang dibutuhkan

Beberapa jenis data yang dibutuhkan dan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Informasi dari narasumber yang akan diperoleh dengan wawancara
 - Pengumpulan dokumentasi di lapangan
- Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan tahapan pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian yang ada. Observasi ini dilakukan secara langsung di lokasi bangunan *communal* yang berada di Tabanan, serta observasi di studio dari PT Wira Satya Graha.

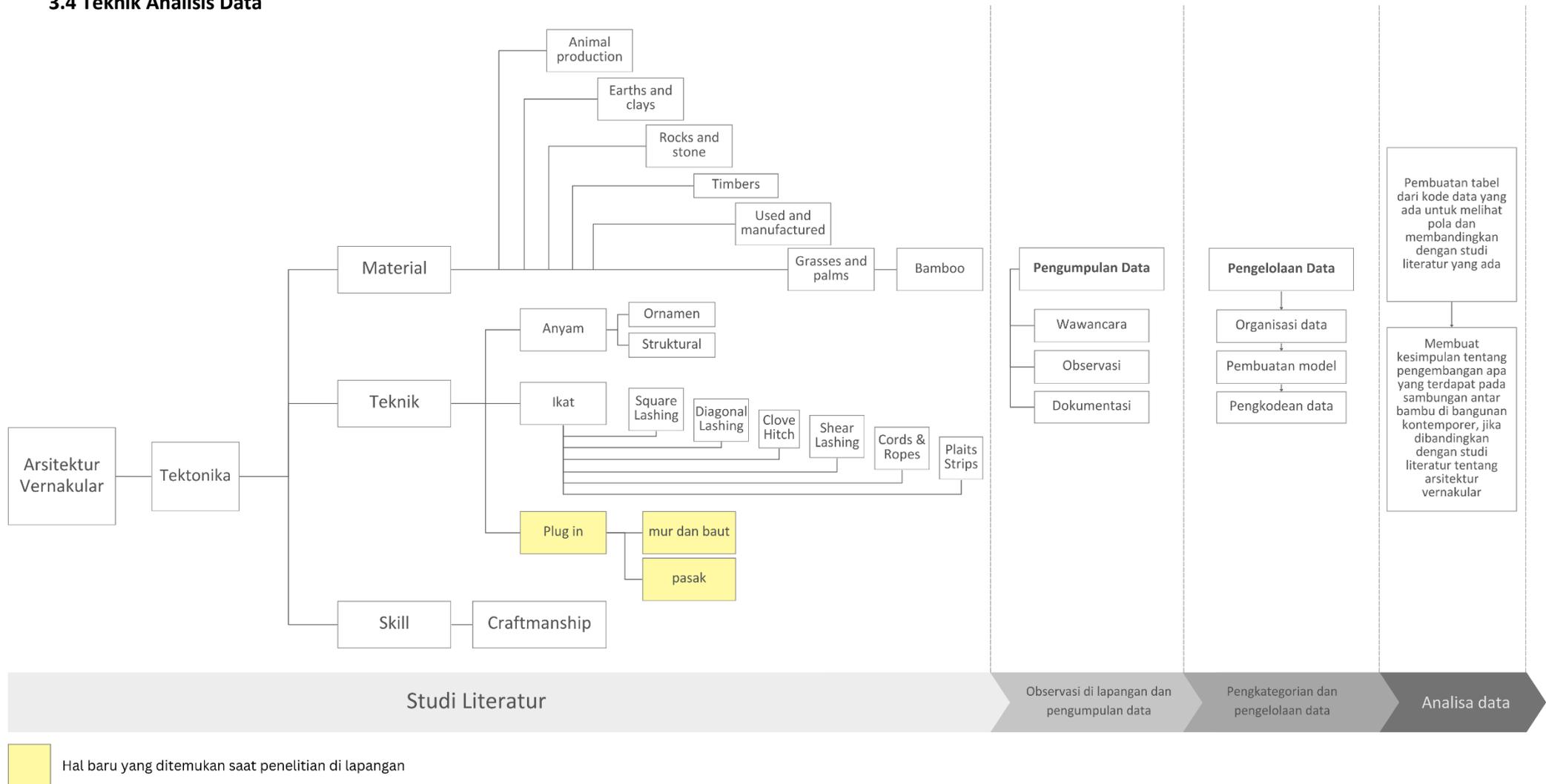
Observasi dan pengambilan data diawali di kantor studio PT Wira Satya Graha yang sebelumnya bernama Chikoliving. Kantor ini terletak di Jl. Jaya Giri IX, Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali. Observasi dilakukan dengan mengajukan surat ijin terkait penelitian yang akan dilakukan pada Bapak Chiko sebagai pemilik. Kemudian, mulai melakukan wawancara kepada narasumber dan beberapa rekan di kantor. Kemudian saat setelah jam makan siang, terdapat klien yang berasal dari Rusia sedang berdiskusi mengenai proyek yang sedang dikerjakan, disana mengamati diskusi yang sedang berlangsung. Observasi juga banyak dilakukan di studio mengenai maket studi struktur bambu.

Kemudian keesokan harinya dilakukan observasi secara langsung di lokasi bangunan *communal* bersama Bapak Gusking yang sedang mengawasi pembangunan yang ada. Dilakukan observasi langsung kepada bangunan *communal* serta wawancara secara tidak terstruktur dengan beliau mengenai konstruksi bambu yang ada. Observasi di lapangan dilakukan ketika objek bangunan masih dalam tahapan penyelesaian pembangunan. Objek bangunan sudah berdiri dan selesai dalam tahapan pembangunan, namun masih melakukan penyelesaian dalam pemasangan instalasi dan interior bangunan.

- Dokumentasi

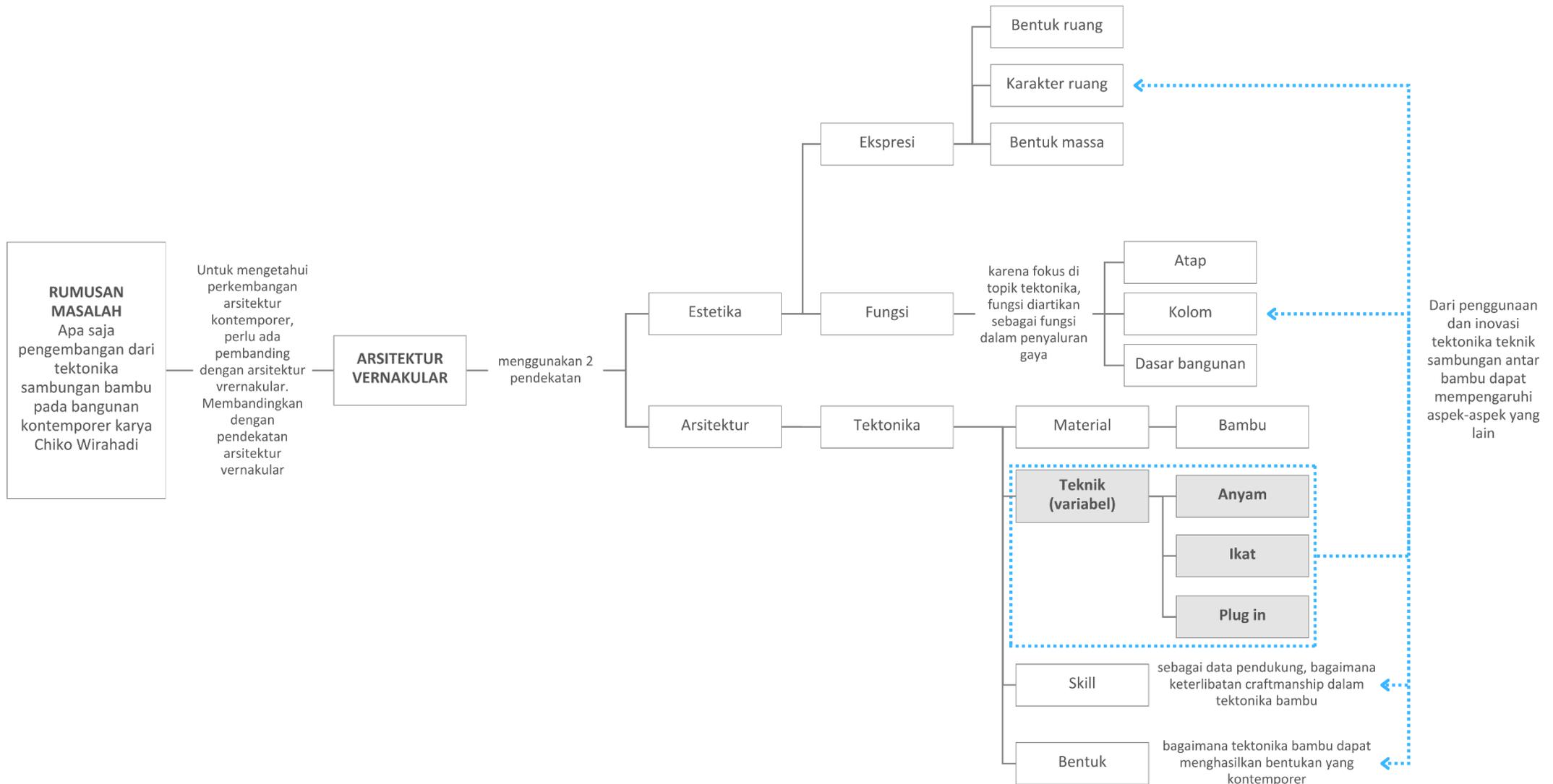
Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mendukung proses analisis data nantinya. Pengumpulan data dilakukan pada saat wawancara, observasi dan observasi di lapangan. Dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen, baik tertulis, gambar, dan rekaman digital.

3.4 Teknik Analisis Data



Gambar 3.2 Kerangka Penelitian dan Tahapan Penelitian

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3.3 Diagram Berpikir

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pengelolaan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah pengelolaan data, yaitu :

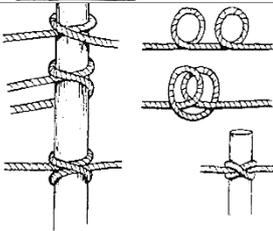
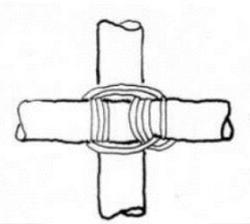
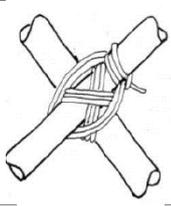
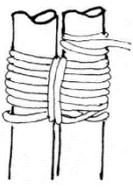
- **Organisasi Data**
Langkah pertama ini akan mengumpulkan data yang didapatkan di lapangan dan mengorganisasi data sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Hasil wawancara dari data rekaman akan dipindahkan ke dalam bentuk tulisan dan menghasilkan transkrip. Terdapat wawancara yang tidak dilakukan dokumentasi dalam bentuk rekaman suara, sehingga data ini akan dipindahkan ke dalam bentuk catatan atau notulen dari hasil wawancara yang dilakukan. Kemudian, dokumentasi foto yang ada dikategorikan berdasarkan bagian-bagiannya.
- **Pembuatan Model**
Dengan data dokumentasi yang dilakukan di lapangan, dilakukan pembuatan model untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan detail mengenai sambungan antar batang bambu yang digunakan.
- **Pengkodean Data**
Dilakukan koding dalam data yang ada, terutama dalam dokumentasi konstruksi sambungan yang ada. Setiap sambungan akan diberikan kode tertentu sesuai dengan aspek yang ingin dilihat. Koding ini juga dilakukan untuk melihat apakah terjadi pengulangan atau pembeda terhadap variabel yang diamati.
- **Analisis Data**
Analisis data dilakukan untuk mengolah kode yang ada untuk melihat pola atau pembeda terhadap acuan yang digunakan. Hal ini menjadi tahapan untuk menganalisis pengembangan apa yang terjadi dari arsitektur vernakular yang didapat dari studi literatur dan arsitektur kontemporer dari studi kasus yang ada.

Guideline Variabel Pembanding dari Studi Literatur

- Anyam
 - Anyaman sebagai pendukung fungsi dan struktur bentuk
 - Anyaman sebagai ornamen

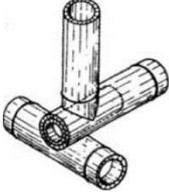
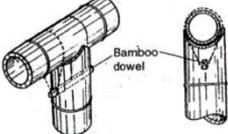
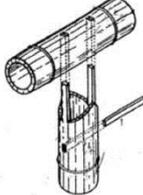
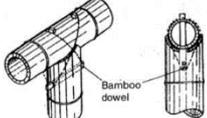
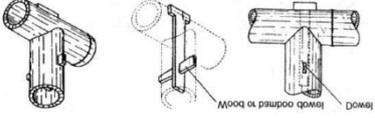
- Ikat

Tabel 3.2 Jenis Teknik Ikat

Plaits Strips		IKAT 1
Cords and Ropes		IKAT 2
Clove Hitch		IKAT 3
Square Lashing		IKAT 4
Diagonal Lashing		IKAT 5
Shear Lashing		IKAT 6

- Plug In

Tabel 3.3 Jenis Teknik *Plug In*

	<p>PLUG IN 1</p>
	<p>PLUG IN 2</p>
	<p>PLUG IN 3</p>
	<p>PLUG IN 4</p>
	<p>PLUG IN 5</p>